

REKOMENDASI COVID-19



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN NAGEKEO
PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Corona virus disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome coronavirus (SARS-CoV-2) dan menjadi krisis kesehatan dunia karena penyebarannya yang sangat cepat. Covid-19 pertama kali ditemukan pada bulan Desember tahun 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok. WHO mengumumkan Covid-19 sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020 karena telah menyebar dengan cepat hampir di seluruh negara di dunia.

Pemerintah telah mengumumkan kasus konfirmasi pertama Covid-19 di Indonesia pada awal Maret 2020. Dalam rentang waktu satu bulan, seluruh provinsi telah melaporkan kasus konfirmasi. Penyebaran Covid-19 tidak hanya terjadi di Daerah Khusus Ibukota Jakarta dan kota padat penduduk lainnya, namun telah menyebar hingga ke pedesaan di daerah terpencil. Di Indonesia dampak Pandemi COVID-19 terus menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu dan telah menimbulkan korban jiwa, serta kerugian material yang semakin besar, sehingga berimplikasi pada aspek sosial, ekonomi, dan kesejahteraan masyarakat.

Setelah tiga tahun lebih menghadapi pandemi Covid-19, pada tanggal 21 Juni 2023 pemerintah memutuskan mencabut status pandemi dan memasuki masa endemi. Hal ini dikarenakan angka konfirmasi harian kasus Covid-19 di Indonesia mendekati nihil dan hasil sero survei yang telah dilakukan menunjukkan bahwa 99% masyarakat Indonesia sudah memiliki antibodi Covid-19.

Kasus konfirmasi Covid-19 di Kabupaten Nagekeo pertama kali dilaporkan pada tanggal 12 Mei tahun 2020. Seiring berjalan waktu kasus Covid-19 terus meningkat hingga pada April 2023 dilaporkan sudah ditemukan 2.095 kasus dengan kasus selesai isolasi sebanyak 2.066 kasus dan 29 kasus meninggal. Dalam satu tahun terakhir sudah tidak pernah dilaporkan lagi ditemukannya kasus Covid-19 di Kabupaten Nagekeo. Berdasarkan hasil penilaian risiko, berdasarkan tools pemetaan risiko Covid-19 yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan dan kapasitas, Kabupaten Nagekeo berisiko **Rendah** terhadap kejadian Covid-19. Meskipun berisiko rendah, tetap perlu dibuatkan rekomendasi tindak lanjut terhadap hasil penilaian risiko penyakit Covid-19 di Kabupaten Nagekeo.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Nagekeo.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Untuk mengetahui skala prioritas utama tindak lanjut atau intervensi yang dapat dilakukan dalam Sistem Kewaspadaan Dini Penyakit Covid 19 di Kabupaten Nagekeo.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Nagekeo, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	25.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi. Namun pada Sub Kategori Risiko Penularan Setempat terdapat item terkait alert kasus pneumonia dalam satu tahun terakhir yang muncul pada SKDR. Hal ini dikarenakan dalam satu tahun terakhir jumlah alert yang muncul pada SKDR sebanyak 80 kasus, sedangkan batas maksimal alert pneumonia yaitu 15 kasus.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	RENDAH	20.00%	21.05
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	5.91
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	42.86
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	RENDAH	30.00%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai Risiko tinggi. Namun terdapat 1 subkategori yang masuk dalam risiko sedang, hal ini disebabkan karena:

- 1.) Di wilayah Kabupaten Nagekeo terdapat pelabuhan laut domestik.
- 2.) Di wilayah Kabupaten Nagekeo terdapat terminal transportasi umum lainnya antar kabupaten/kota (bus dan travel).
- 3.) Setiap hari terdapat transportasi antar Kabupaten/Kota yang keluar masuk Kabupaten Nagekeo.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	SEDANG	8.75%	60.71
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	87.50
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	86.36
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	8.75%	53.27
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	48.50
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 terdapat 3 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko sedang, yaitu :

1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, karena :
 - Spesimen Covid 19 dikumpulkan terlebih dahulu di Dinas Kesehatan Provinsi NTT.
 - Dinas Kesehatan dapat mengetahui hasil spesimen COVID-19 yang dirujuk setelah lebih dari 7 hari kerja.
2. Subkategori Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota
 - Sebagian besar anggota Tim Gerak Cepat (TGC) belum memiliki sertifikat pelatihan penyelidikan dan penanggulangan KLB termasuk Covid-19.
 - Kabupaten Nagekeo belum memiliki dokumen rencana kontigensi Covid-19 atau rencana kontigensi patogen pernapasan.
3. Subkategori Surveilans Kabupaten/Kota
 - Dalam satu tahun terakhir tidak terdapat kejadian Covid-19 (suspek/probable/konfirmasi/cluster) yang dilakukan penyelidikan epidemiologi (PE) dengan mengisi form PE dan/atau laporan lengkap.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Nagekeo dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Nusa Tenggara Timur (NTT)
Kota	Nagekeo
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
KERENTANAN	16.17
ANCAMAN	12.00
KAPASITAS	86.41
RISIKO	13.84
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kabupaten Nagekeo Tahun 2026

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kabupaten Nagekeo untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 12.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 16.17 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 86.41 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/Kapasitas, diperoleh nilai 13.84 atau derajat risiko **RENDAH**.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Membuat SOP Paska Pandemi terkait skrining/deteksi dini Covid terhadap pelaku perjalanan	Bidang P2P	Okt - Des 2026	Dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Output : 1 SOP
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tim Gerak Cepat mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas (workshop/pelatihan) yang terakreditasi	Bidang P2P	2026 – 2027	Mengikuti Pelatihan/Workshop yang dilaksanakan melalui LMS (jika terbuka untuk umum) Tahun kegiatan 2026-2027

Nagekeo, 02 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Nagekeo



drg. Emerentiana R. Wahjuningsih, M.Hlth&IntDev
Pembina Utama Muda/ IV-C
NIP. 19720123 200012 2 002

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

Langkah pertama adalah **MERUMUSKAN MASALAH**

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. MENETAPKAN SUBKATEGORI YANG DAPAT DITINDAKLANJUTI

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
2	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH
3	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	RENDAH
4	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG
3	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	SEDANG

3. MENGANALISIS INVENTARISASI MASALAH DARI SETIAP SUBKATEGORI YANG DAPAT DITINDAKLANJUTI

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

Subkategori/ Permasalahan	<i>Man</i>	<i>Method</i>	<i>Machine</i>	<i>Material</i>	<i>Money</i>
Kewaspadaan Kabupaten/ Kota / Adanya Pelabuhan laut, terminal transportasi umum antar Kabupaten dan transportasi harian antar Kabupaten yang keluar masuk Kabupaten Nagekeo	Petugas Kesehatan di daerah belum optimal melakukan pemantauan dan skrining serta deteksi dini pelaku perjalanan atau penumpang beresiko	- Kegiatan pelacakan kontak, investigasi kasus dan edukasi di pintu masuk tidak berjalan secara rutin. - Tidak tersedia SOP Pasca Pandemi terkait skrining/ deteksi dini Covid terhadap pelaku perjalanan	Tersedia aplikasi SKDR, namun tidak terdapat pelaporan terkait Covid-19 konfirmasi	Tidak tersedia RDT Covid-19	Tidak tersdia anggaran untuk kegiatan skrining/ deteksi dini covid-19

Kapasitas

Subkategori/ Permasalahan	Man	Method	Machine	Material	Money
Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota / Belum semua anggota Tim Gerak Cepat (TGC) mengikuti pelatihan/ workshop tersertifikasi terkait penyelidikan dan penanggulangan KLB termasuk Covid-19	Belum semua SDM TGC terlatih	-	-	-	Tidak tersedia anggaran untuk kegiatan workshop/ pelatihan TGC

4. POIN-POINT MASALAH YANG HARUS DITINDAKLANJUTI

1	Adanya Pelabuhan laut, terminal transportasi umum antar Kabupaten dan transportasi harian antar Kabupaten yang keluar masuk Kabupaten Nagekeo	
2	Belum semua anggota Tim Gerak Cepat (TGC) mengikuti pelatihan/ workshop tersertifikasi terkait penyelidikan dan penanggulangan KLB termasuk Covid-19	

5. REKOMENDASI

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kewaspadaan Kabupaten/Kota	Membuat SOP Paska Pandemi terkait skrining/deteksi dini Covid terhadap pelaku perjalanan	Bidang P2P	Okt- Des 2026	- Dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan - Tahun anggaran 2027
2	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	Tim Gerak Cepat mengikuti kegiatan peningkatan kapasitas (workshop/pelatihan) yang terakreditasi	Bidang P2P	2026 – 2027	- Mengikuti Pelatihan/ Workshop yang dilaksanakan melalui LMS (jika terbuka untuk umum) - Tahun kegiatan 2026-2027

6. TIM PENYUSUN

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Maria Theresia Toyo, S.KM	Kabid P2P	Dinas Kesehatan Kab Nagekeo
2	Rohana R.A. Karim, S.KM.,M.Epid	Epidemiolog	Dinas Kesehatan Kab Nagekeo
3	Yovanny M. Niron, S.KM	Epidemiolog	Dinas Kesehatan Kab Nagekeo